

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Miftahussalam Wonosalam Demak

Lokus pada penelitian dalam skripsi ini adalah pada sekolah MA Miftahussalam Demak, yang tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi dan kondisi sekolahan tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi MA Miftahussalam Demak yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Historis MA Miftahussalam Wonosalam Demak

MA Miftahussalam merupakan lembaga pendidikan tingkat atas sejajar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan SKB 3 Menteri tentang kesejajaran Madrasah Aliyah dan SMA. Dengan kurikulum yang telah diatur oleh Depag dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

MA Miftahussalam berdiri sejak tahun 1982 yang merupakan perkembangan pendidikan dilingkungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Wonosalam Demak yang dirintis sejak tahun 1972 dengan berdirinya MTs Miftahussalam 1, berlokasi di jalan Pangeran Diponegoro No 57 (sebelah utara masjid Baitussalam Wonosalam) yang masih satu kompleks dengan RA Tarbiyatussalam, MI Miftahussalam, MTs Miftahussalam hingga tahun 1996.

MA Miftahussalam mengalami perkembangan dalam kurun waktu 10 tahun pertama perkembangannya masih lambat dengan jumlah rombongan belajar 3 kelas, setelah berpindah lokasi ke jalan Pangeran Diponegoro No 59 yang sekarang mengalami perkembangan walaupun agak lambat, apalagi dengan berdirinya MAN Demak banyak

mempengaruhi perkembangan MA Miftahussalam baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Perkembangan MA Miftahussalam dari masa ke masa sejak awal berdiri tahun 1982 dipimpin oleh Bapak Drs. Munawar AM sampai dengan tahun 1984. Tahun 1984-1989 dipimpin oleh Bapak Drs. Saeroji Dahlan. Tahun 1989-1994 dipimpin oleh Bapak Drs. Chozin Hasyim. Tahun 1994-2000 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Majid. Tahun 2000-2002 dipimpin oleh Ibu Eko Sulistyowati, S.Pd pada tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Hamdan, S.Ag kemudian pada tahun 2006-2016 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Khoirul Anam, M.S.I dan pada tahun 2016 tepatnya pada bulan November 2016 terjadi pergantian kepemimpinan dari Bapak Drs. H. Khoirul Anam, M.S.I ke Bapak Parsidi, ST., M.Pd.¹

MA Miftahussalam Wonosalam Demak mengalami perkembangan yang sangat signifikan sejak kepemimpinan Bapak Drs. H. Khoirul Anam, M.S.I yang dimulai pada tahun 2006/2007 dengan jumlah rombel 3 kelas yang masing-masing jumlah siswa keseluruhan 96 anak. Pada tahun 2007/2008 menjadi 145 anak dari 3 rombel/kelas yang ada. Disamping itu, perkembangan fisik yang terus mengalami perkembangan dari yang semula 3 kelas hingga akhir masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Khoirul Anam, M.S.I tahun 2016 tepatnya pada bulan November 2016, berkembang terus menjadi 11 kelas dengan jumlah siswa \pm 400 anak. Pada bulan November 2016 kepemimpinan MA Miftahussalam berpindah dari Bapak Drs. H. Khoirul Anam, M.S.I kepada Bapak Parsidi, ST., M.Pd.

Pada awal tahun ajaran baru yaitu tahun 2017/2018 MA Miftahussalam jumlah siswa yang masuk di MA Miftahussalam terjadi sedikit penurunan dari 162 anak baru pada tahun pelajaran 2016/2017 menjadi 125 anak namun jumlah siswa dari kelas X sampai kelas XII

¹ Dokumentasi MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Dikutip tanggal 8 Agustus 2019.

masih \pm 400 anak pada tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya sekolah yang ada disekitar MA Miftahussalam.²

MA Miftahussalam sejak awal berdiri memiliki 1 jurusan yaitu IPS. Sejak tahun 1982-2010. Kemudian pada tahun 2010/2011 MA Miftahussalam mulai membuka jurusan baru yaitu jurusan IPA sehingga mulai tahun 2011 sampai sekarang tahun 2017 MA Miftahussalam memiliki 2 jurusan yaitu IPS dan IPA dengan menempatkan tenaga-tenaga pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh para pendidik.³

2. Letak Geografis

Secara geografis, MA miftahussalam wonosalam demak terletak di Jl Pangeran Diponegoro Wonosalam no.59 kecamatan wonosalam, Kabupaten Demak, Kode Pos 59571 Jawa Tengah, lokasi MA Miftahussalam sangatlah strategis karena berada di area pondok, Masjid dan juga dekat dengan Pasar Desa Wonosalam.

Luas tanah 1516m² (pemberian dari YPI MS) dengan luas bangunan: 450m². Dengan keseluruhan luas tanah terbagi menjadi bangunan sekolah, kantor Guru, kantor TU, Toilet, Musholla, Perpustakaan, Ruang Kompuer, lapangan olah raga (basket, volly, dan badminton) dan seterusnya.

Letak MA Miftahussalam Demak, selain dekat dengan pondok pesantren juga dekat dengan kawasan penduduk. Berikut adalah batasan-batasannya:

- a. Sebelah utara desa Jogoloyo, kec. Wonosalam, kab. Demak

² Hasil observasi di MA Miftahussalam Wonosalam Demak Kudus, pada jam 10.00-11.00 WIB tanggal 29 Juli 2019

³ Hasil wawancara dengan Bapak Parsidi, ST., M.Pd selaku Kepala MA Miftahussalam Demak, pada tanggal 22 Juli 2019, pukul 10.30 WIB

- b. Sebelah selatan desa Ploso, kec. Karang Tengah, kab. Demak
- c. Sebelah timur desa Karang Sambung, kec. Wonosalam, kab. Demak
- d. Sebelah barat desa Karang Turi, kec. Wonosalam, kab. Demak

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi, dan tujuan lembaga Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak adalah sebagai berikut:⁴

a. Visi :

“Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berakhlakul karimah, Islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi”

b. Misi:

- 1) Meningkatkan penghayatan, penerapan dan pengamalan nilai-nilai Islami ‘ala Ahlussunnah Wal Jama’ah.
- 2) Menumbuhkan semangat disiplin, aktif, kreatif, inovatif, untuk meraih prestasi.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia, yang terampil dalam teknologi.

Dari ketiga misi diatas yang mana menjadi jабaran dari visi untuk terwujudnya generasi yang berprestasi, terampil dalam teknologi, serta berakhlak islami yang dapat terlaksana melalui pendekatan persuasif. Sehingga dapat menjadi pendidikan yang berkualitas islami, dan terciptanya generasi yang aktif, efektif, serta hidup mandiri, terciptanya generasi yang

⁴ Dokumentasi MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Dikutip tanggal 8 Agustus 2019.

beriman, bertaqwa serta memiliki sifat yang berakhlakul karimah.

Sedangkan tujuan dari ada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak adalah:

c. Tujuan Ma Miftahussalam:

- 1) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai Islami ‘Ala ahlussunnah wal jama’ah
- 2) Mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat berakhlakul karimah/ bertingkah laku yang Islami dan sesuai dengan nilai norma yang berlaku dalam masyarakat
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 4) Memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 5) Memberi bekal keterampilan dan kemampuan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi dirinya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup
- 6) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri di era globalisasi.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak sudah tentu memerlukan struktur organisasi supaya pelaksanaan

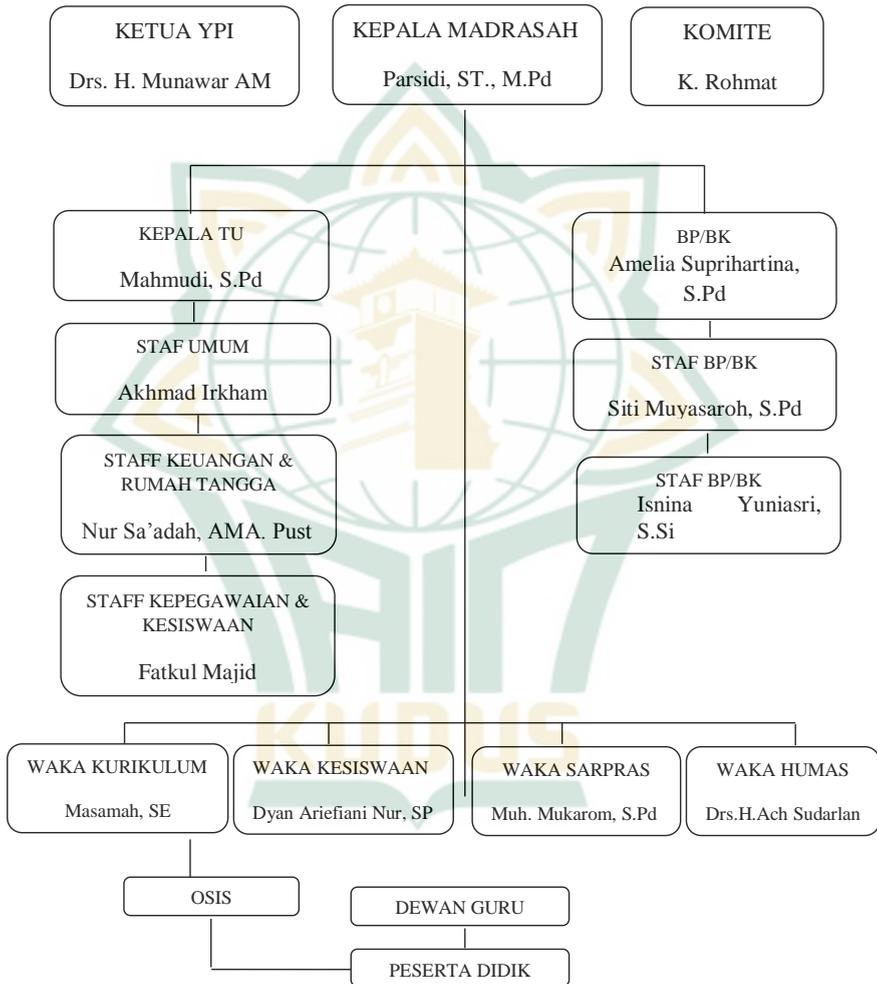
kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Masing-masing bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan wewenang tersendiri, tetapi sebagai sebuah system hubungan satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak tahun pelajaran 2016-2017 adalah sebagai berikut:⁵



⁵ Dokumentasi MA Miftahussalam Wonosalam Demak.
Dikutip tanggal 8 Agustus 2019

TABEL 4.I
STRUKTUR ORGANISASI MA MIFTAHUSSALAM
WONOSALAM DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017



5. Sarana prasarana di MA Miftahussalam Wonosalam Demak

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kondisifan pembelajaran di lembaga Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada yaitu sebagai alat penyeimbang pandangan idealitas yang berpusat diotak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum. Pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang sedang belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak adalah sebagai berikut:⁶

TABEL 4.2
Data Sarana Prasarana MA Miftahussalam

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	12	12	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-

⁶ Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29Juli 2019 jam 11.00 WIB

6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-
9	R. Pimpinan	1	1	
10	R. Guru	1	1	
11	R. Tata Usaha	1	1	
12	R. Konseling	1	1	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-
14	R. UKS	1	1	-
15	Jamban	11	11	-
16	Gudang	1	1	-
17	R. Sirkulasi	1	1	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-
20	R. Lainnya	-	-	-

6. Keadaan Guru MA Miftahussalam Wonosalam Demak

Keberadaan guru di lembaga Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak adalah sebagai pendidik, pembimbing, pembina, pengasuh bagi peserta didik dan sebagai tenaga edukatif atau pengajar yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar serta guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pembinaan moral dan perilaku peserta didik yang ada di lembaga tersebut. Diantara data guru Madrasah

Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak adalah sebagai berikut:⁷

TABEL 4.3
DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
MA MIFTAHUSSALAM WONOSALAM DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Bidang studi
1.	Parsidi, ST, M.Pd	L	Kepala Madrasah, Pembina Ekstra Komputer	S2 – UPGRIS	TIK
3.	Masamah, SE., M.Si	P	Waka Kurikulum	S2 - Ekonomi (Stie Dharmaputra)	Ekonomi
4.	Dyan Ariefiani Nur, SP	P	Waka Kesiswaan	S1 - Pertanian (UNDAR)	Matematika
5.	Drs. H. Ach. Sudarlan	L	Waka Humas	S1 - Tarbiyah (IAIN)	Fikih dan SKI
6.	Muh. Mukarom, S.Pd.I	L	Waka Sarpras	S1 - Pend. Bhs Arab (IAIN)	Bahasa Arab
7.	Amelia Suprihartina, S.Pd	L	· BP/BK · Wali Kelas XI - IPS 3	S1 - BK (UNNES)	Geografi dan Pendalaman Minat Geografi
8.	Sumarsih, S.Pd	P	· BP/BK · Wali Kelas XII - IPS 3	S1 - Sosiologi (UNNES)	Sosiologi, Sejarah Perminatan, dan Sejarah Indonesia

⁷ Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 9 oktober 2019

9.	Moh. Rofiq Luthfiyana, S.Pd.I	L	Pembina Osis, Wali Kelas X - IPS 1, Guru Piket	S1 - PAI (IAIN Walisongo)	Aqidah Akhlak dan Bahasa Jawa
10.	Siti Maghfiroh, S.Pd	P	Guru	S1 - UNWAHAS (UNNES)	Geografi
11.	Wahyu Puji Astuti, S.Pd	P	Wali Kelas XII-IPS 2, Pembina Teater	S1 - Bhs Indonesia (IKIP PGRI)	Bahasa Indonesia
12.	Taufiq Sholeh, S.Si	L	BP / BK, Wali Kelas XI - IPS 2, Pembina Ekstra Olahraga	S1 - Sains (UNNES)	Penjas Orkes dan Ekonomi
13.	Siti Muyasaroh, S. Pd	P	Pembina Pramuka, Wali Kelas XI – IPA, Guru Piket	S1 - Tadris Kimia (IAIN Walisongo)	Kimia, Matematika, dan Matematika Perminat
14.	Nur Aini, S. Pd	P	Wali Kelas X – IPA 1, Pembina OSIS, Pembina KIR, Guru Piket	S1 – UIN WALISONGO	Biologi dan Seni Budaya
15.	K. Rohmat	L	Guru	Pondok Pesantren	Amtsilati
16.	Muh. Khudlori	L	Guru	SMA (PKBM Handayani)	Bahasa Arab
17.	K. Pathoni, S.Pd.I	L	Guru	S1 - Tarbiyah (SETIA WS)	Tarkib/Targhib dan Ke-NU-an
18.		P	Guru, Pembina	S1 - Pend.Bhs.	Seni Buadaya

	Muharromatus Sa'adah , S. Pd		Seni Budaya, Guru Piket	Dan Sastra Ind. (UNY)	dan Bahasa Indonesia
19.	Muhammad, Novi, S.Pd	L	Wali kelas X-IPA, Pembina pramuka, Guru piket	S1 - IKIP (PGRI)	Fisika dan Sejarah Indonesia
20.	Isnina Yuniasri, S.Pd.	P	Wali kelas XI-IPS 1, Guru piket	S1 - Bahasa Inggris (IKIP PGRI)	Bahasa Inggris
21.	Mahmudi, S. Pd	L	Ka. TU, Pembina computer, Pembina pramuka	S1 - PKn (IKIP Veteran Semarang)	PKN dan TIK/Prakarya KW
22.	Muchlisin, S.Pd. I	L	Pembina Qiro'ah	S1 - Tarbiyah (STAI AL AQIDAH JAKARTA)	
23.	M. Rifqi Aditiya, S.H.I	L	Wali Kelas X- 2	S1 - Syari'ah dan Hukum (UIN Jogja)	Amsilati
24.	Sunardi	L	Pembina Elektronika	MA NU Demak	
25.	Zarkasi, S.Pd.I., M.Pd	L	Guru, Pembina computer, Penjaga perpustakaan	S2 – UIN Sunan Kalijaga	Qur'an Hadits
26.	Akhmad Irkham, S.Pd	L	Staf TU/ Guru	S1- UNWAHAS	
27.	Nur Sa'adah, S.I. Pust	P	Ka.Perpustakaan, Bendahara, Guru	S1 - Perpustakaan	SKI

				UT	
28.	Mukhibin, S.Pd	L	Pembina Rebana	S1 – UNNES	
29.	Sugito, S.Pd	L	Pembina Renang	SI – UT	
30.	Sutarjan	L	Kebersihan	SMA Negeri 2 Demak	
31.	Muhyidin	L	Penjaga	SMA (PKBM Handayani)	
32.	Abu Suud	L	Pesuruh	SR	
33.	Mariyatul Qibtiyah	P	Penjaga Koperasi	SMA (PKBM Handayani)	

7. Keadaan Peserta Didik MA Miftahussalam Wonosalam Demak

Siswa sebagai bagian daripada komponen pendidikan yang menjadi salah satu komponen penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, karena siswalah yang terlibat secara langsung baik dengan fisik maupun mental mereka. Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh keterangan jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak, baik laki-laki maupun perempuan adalah 429 peserta didik. Adapun data peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahussalam Wonosalam Demak dapat dilihat dibawah ini:⁸

⁸ Dokumentasi MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Dikutip tanggal 8 Agustus 2019.

TABEL 4.4
Data Peserta Didik MA Miftahussalam

No.	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		L	P	
1.	X-IPA 1	11	24	35
2.	X-IPA 2	14	14	28
3.	X-IPS 1	18	23	41
4.	X-IPS 2	18	25	43
5.	X-IPS 3	04	30	34
6.	XI-IPS 1	24	16	40
7.	XI-IPS 2	24	16	40
8.	XI-IPA	17	23	40
9.	XII-IPA	13	26	39
10.	XII-IPS 1	06	23	29
11.	XII-IPS 2	21	09	30
12.	XII-IPS 3	20	10	30
Total				429

B. Data Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Akidah Akhlaq menggunakan metode Pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI di MA Miftahussalam Wonosalam Demak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada pembelajaran Akidah Akhlak sudah menggunakan pendekatan persuasif baik saat proses pembelajaran, maupun diluar jam pelajaran.⁹

Tujuan adanya pendekatan persuasif dalam pembelajaran dilihat dari segi sejarah hasil dokumentasi dan observasi penulis mulai berdirinya MA Miftahussalam Demak sampai sekarang sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, semula di Madrasah Aliyah Miftahussalam hanya ada satu jurusan

⁹ Hasil Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29Juli 2019

saja yaitu program IPS, namun seiring berjalannya waktu jika hanya satu jurusan saja maka pendidikan akan kalah dalam persaingan pendidikan dimasa selanjutnya. Untuk mengatasi itu maka pendidikan di MA Miftahusalam mengadakan kelas unggulan, yakni program jurusan IPA. program IPA pembelajarannya dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Kelas ini telah dibuka sejak tahun pelajaran 2012/2013, dengan Kurikulum yang sedikit berbeda dengan kelas IPS.¹⁰ pendidikan program IPA lebih tertuju pada program pengayaan karena di fokuskan untuk materi olimpiade.

Untuk mencapai tujuan tersebut yaitu menguasai ilmu SAINS dan tetap berpegang pada iman, taqwa dan akhlak islami maka salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran maupun diluar jam belajar.

Dari paparan diatas juga disampaikan oleh bapak Parsidi, ST., M.Pd yang juga mengatakan bahwa: “entah disadari atau tidak, bahwa setiap hari kita sudah memberikan ide-ide, pemikiran-pemikiran yang ada dalam diri kita kepada orang lain, yang pada intinya adalah untuk merubah sikap maupun pendapat orang lain. Disaat proses pembelajaran, agar prosesnya berlangsung dengan baik dan materi yang disampaikan mudah dipahami, maka perlu adanya pendekatan pesuasif yang disampaikan baik secara verbal maupun non verbal, agar mudah difahami dan diaktualisasikan. contohnya yaitu ketika kita menyampaikan sebuah pesan kepada anak kecil dengan bahasa-bahasa orang dewasa maka kemungkinan besar pesan itu tidak akan bisa diterima dengan baik. Karena kata-kata yang disampaikan terdengar asing ditelinga mereka. Seperti halnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan pendekatan persuasif kita akan dapat melihat sasaran

¹⁰ Dokumentasi MA Miftahussalam Wonosalam Demak.
Dikutip tanggal 8 Agustus 2019

kepada siapa kita akan menyampaikan pelajaran sehingga akan mejadi mudah untuk dipahami”.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Rofiq Luthiyana, M.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“pendekatan persuasif bagi saya pribadi merupakan sebuah keharusan dalam pembelajaran, karena dilihat dari pengamatan saya terhadap peserta didik di era sekarang ini kalau di berikan penekanan atau ditindak dengan kekerasan ketika peserta didik melakukan kesalahan maka dampaknya akan lebih nakal dan semakin tidak patuh terhadap guru. Sedangkan pendekatan persuasif ini sebagai cara yang halus untuk mengkomunikasikan dan merubah sikap dari peserta didik itu ke arah yang lebih positif. Karena dalam pendekatan persuasif tersimpan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada peseta didik baik berupa materi pembelajaran maupun pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pembelajaran Alidah Akhlak, untuk memancing peserta didik agar turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyentuh aspek psikologis peserta didik yang kemudian menimbulkan perubahan sikap yang lebih positif”.¹²

Dalam proses pembelajaran ini guru menjadi contoh untuk murid yang akan diajar, sebab dalam persuasif sendiri tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap, jika sikap seorang guru kurang baik maka yang meniru akan kurang baik pula. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu bapak Rofiq Luthiyana:

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah Miftahusalam Demak, Parsidi, ST., M.Pd pada hari selasa tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 10.30 WIB di Ruang tamu MA Miftahussalam Demak.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfityana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas .

“Untuk terlaksananya perubahan sikap maka sebelum mengajar seorang guru harus terlihat meyakinkan dihadapan peserta didik, terutama perihal kedisiplinan, baik dari kerapihan, tingkah laku, maupun dari segi berkomunikasi”¹³

Dalam pembelajaran akidah akhlak yang sistemnya menggunakan pendekatan persuasif, tentunya akan di pengaruhi oleh banyak faktor, dan masing-masing variabel, ataupun faktor-faktor yang saling berhubungan satu sama lain untuk menunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik dan juga lancar. Diantara faktor-faktornya adalah bisa dilihat dari letak geografis, jika dilihat dari letak geografis MA Miftahussalam Demak berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis, lokasi MA Miftahussalam Demak sangatlah strategis karena dekat dengan pondok pesantren sehingga peserta didik yang rumahnya jauh dan ingin sekolah di MA Miftahussalam Demak bisa mondok, dengan harapan proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.

Dilihat dari struktur organisasi, keadaan guru dan siswanya serta kelengkapan sarana prasarananya seperti tempat duduk, LCD Proyektor, tata ruang serta didukung dengan adanya ruang kelas yang baik, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang beribadah, ruang UKS, ruang OSIS, ruang koperasi, ruang aula serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung proses belajar mengajar di MA Miftahussalam Demak yakni pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan persuasif.

Bapak Rofiq luthfiyana, M.Pd selaku pengampu mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan dalam wawancara bahwa:

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

“faktor yang terpenting dalam melakukan pendekatan persuasif adalah komunikasi, dengan komunikasi yang baik dan jelas maka pesan akan mudah diterima oleh peserta didik, yang kedua adalah faktor kemampuan peserta didik, walaupun pesan yang disampaikan itu sama, akan tetapi hasil pemahaman siswa belum tentu sama, hal ini dikarenakan kemampuan yang berbeda pula, juga akan bervariasi dengan pesan yang ditangkap dan dipahami oleh peserta didik”¹⁴.

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, bisa memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu siswi MA Miftahussalam Demak kelas XI-IPS 1, Vina Lutfiana yang mengatakan:

“saya merasa sangat senang dengan pelajaran akidah akhlak, karena bapak Rofiq ketika menyampaikan materi dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik, sehingga lebih ada kedekatan emosional antara guru dengan murid.”¹⁵

Sementara di kelas lain berdasarkan wawancara dari Irma Uswatul Jannah kelas XI-IPS 2 yang mengatakan: “proses pembelajarannya menyenangkan, karena bapak Rofiq kalau mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja, namun di berikan contoh dan juga disuruh praktik langsung ke lapangan untuk menerapkan materi yang sudah diberikan khususnya materi tentang akhlak, terkadang juga peserta didik disuruh menjawab pertanyaan pak Rofiq dengan pendapat peserta didik

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

¹⁵ Hasil wawancara dengan Vina Lutfiana, selaku siswi MA Miftahussalam Demak, pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 09.45 WIB.

sendiri. Dan itu menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam belajar.”¹⁶

Hal senada juga di tuturkan oleh Nasrudin kelas IX-IPA yang mengatakan:

“dengan pendekatan persasif maka pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak sepaneng, karena dalam proses pembelajaran bapak rofiq tidak membiarkan siswanya yang tidur atau tidak mengerjakan tugas ketika diberi tugas melainkan, dikasih tau dan di diarahkan untuk selalu memperhatikan supaya apa yang di sampaikan dapat di terima dengan baik untuk kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁷

Adapun manfaat serta tujuan menggunakan pendekatan persuasif dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, seperti yang dikatakan oleh bapak Rofiq, selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, ada banyak manfaat dilasakannya pendekatan persuasif dalam proses pembelajaran yaitu:

“merubah persepsi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, memudahkan siswa dan membuat waktu menjadi lebih efektif, peserta didik menjadi punya keinginan untuk belajar, peserta didik menjadi aktif untuk menyampaikan ide-idenya, peserta didik lebih mudah memahami materi, peserta didik menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga mudah melaksanakannya dilingkungan sekitar”.¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Irma Uswatul Jannah, selaku siswi MA Miftahussalam Demak, pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nasrudin, selaku siswa MA Miftahussalam Demak, pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 11.30 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

Sedangkan konsep dan juga tujuan dari pada penggunaan pendekatan persuasif dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu:

“pendekatan persuasif merupakan sebuah proses ataupun cara belajar untuk membentuk sikap melalui komunikasi dengan tujuan yang jelas. Sedangkan tujuan dalam penggunaan pendekatan persuasif itu sendiri adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku peserta didik agar menjadi siswa-siswi yang disiplin, karena melalui komunikasi yang persuasif dalam proses belajar mengajar akan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik dan mudah dipahami karena peserta didik dapat bebas untuk berpendapat atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui perkiraan-perkiraan peserta didik yang diketahuinya, bukan hanya terpacu pada buku paket saja. Sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam melaksanakan dan mengamalkan ilmunya kepada masyarakat, serta dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari bahan materi sendiri yang akan diajarkan oleh guru”.¹⁹

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pendekatan Persuasif Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas XI di MA Miftahussalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, bahwa pendekatan persuasif di MA Miftahussalam Demak merupakan sebuah proses penyampaian pesan terhadap peserta didik, sebagai contoh guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik yang berisi tentang pendapat atau perkiraan-perkiraan dengan materi yang sudah diajarkan. Yaitu dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan persepsi awal (apersepsi) atau pandangan-

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

pandangan tentang tema atau pokok bahasan yang akan dibahas.

Hal ini diperkuat dengan argumen dari Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd yang mengatakan:

“Dengan komunikasi yang baik, maka pesan yang akan di sampaikan akan mudah diterima, dan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, biasanya memberikan sedikit pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan seputar dengan materi pembelajaran sehingga melatih peserta didik untuk aktif dan lebih memperhatikan guru”.²⁰

Dengan cara membuat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mendiskusikannya dengan teman sekelas. Pertanyaan tersebut harus dibuat yang sekiranya hanya diketahui oleh sebagian kecil peserta didik.

Pendekatan persuasif merupakan pendekatan secara halus terhadap peserta didik, sehingga peserta didik pun terasa lebih nyaman dan menyenangkan ketika dalam proses pembelajaran, karena guru menyesuaikan terhadap peserta didik yang dihadapi. Pendekatan persuasif ini muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang dan nyaman kepada peserta didik dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk guru, peserta didik akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Dari proses inilah peserta didik akan mengalami sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik akan menemukan pemahaman mereka masing-masing. Didalam

²⁰ Hasil Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29Juli 2019. Hal ini juga diperkuat dengan Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

²¹ Hasil Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29Juli 2019

proses menemukan pemahaman tersebut peserta didik tentunya dibantu dengan arahan dari guru. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah melalui pendekatan persuasif. Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran diawali dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dipelajari. Rasa ingin tahu peserta didik diwujudkan pada aktivitas peserta didik dalam menyampaikan gagasannya sendiri sesuai dengan arahan guru serta materi pelajaran yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang guru mata pelajaran akidah akhlak di MA Miftahussalam Demak.

“Adapun Langkah-langkah dasar dalam melakukan pendekatan persuasif terhadap peserta didik sebagai berikut: Guru memberikan materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai tahap pemahaman terhadap peserta didik. Guru memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement atau perkiraan-perkiraan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing peserta didik. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda. Guru memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing peserta didik”.²²

²² Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

Langkah-langkah diatas merupakan langkah-langkah guru Aqidah Akhlaq dalam penggunaan pendekatan persuasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Hambatan dan Pendukung pelaksanaan pendekatan persuasif dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Miftahussalam

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dilapangan, dalam melakukan suatu hal tentunya akan ada faktor-faktor yang sangat mempengaruhinya baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan, ketika melakukan proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pendekatan persuasif.

Selain dari faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan persuasif, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif pada pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Moh Rofiq, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Miftahussalam Demak, beliau mengatakan bahwa faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut adalah:

“faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Hal ini terjadi karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga kemampuannya beragam serta banyak karakter yang berbeda-beda pula. Selain itu ada juga faktor dari lingkungan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran serta keterbatasan waktu atau kurangnya jam mata pelajaran yang menjadi hambatan ketika pembelajaran. Hal itu terjadi karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak disiapkan, maka proses pembelajaran tiak akan berjalan secara maksimal.”²³

Selain faktor-faktor penghambat diatas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan persuasif sebagaimana hasil dari wawancara dengan Bapak Parsidi, ST., M.Pd. selaku kepala sekolah MA Miftahussalam Demak, yang mengatakan bahwa:

“faktor pengambatnya adalah kesulitan dalam menyusun bahasa maupun dalam bersikap yang berupa pesan-pesan secara persuasif”.²⁴

Sedangkan faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam membentuk kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Dalam melaksanakan pendekatan persuasif pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Miftahussalam Demak tidak pernah lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Miftahussalam Demak yang mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan persuasif adalah minat peserta didik ketika ingin sungguh-sungguh untuk belajar serta sebelumnya sudah dapat dorongan dari orang tuanya ketika dirumah, yang kemudian dilanjutkan oleh guru agar berani berpendapat dengan ide-ide, perkiraan-perkiraan. Dan pengalaman-pengalamannya sendiri, lebih utamanya berani mengungkapkan dan berbicara didepan umum. Walaupun ini hanya dilingkup kelas, namun cara seperti itu sangat membantu peserta didik untuk berani berpendapat. Kompetensi guru juga menjadi hal yang sangat mendukung dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan persuasif. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi juga menjadi faktor penunjang

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, Parsidi, ST., M.Pd pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 11.00 WIB

pelaksanaan pendekatan persuasif. Suasana kelas yang hidup dan peserta didik yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang memadai yaitu dengan adanya perpustakaan, laboratorium komputer, maksudnya dengan adanya jaringan wifi peserta didik dapat mencari informasi atau bahan pelajaran melalui internet yang semakin mendukung terlaksananya pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan persuasif”²⁵

Ada juga faktor pendukung lain yang menjadikan pendekatan persuasif itu memang harus digunakan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Parsidi, ST., M.Pd yang mengatakan:

“faktor pendukungnya adalah dukungan dari pihak sekolah yang mana selalu mendukung dengan memberikan inovasi, ide-ide maupun kreatifitas guru-guru di MA Miftahussalam Demak sebagai penunjang keberhasilan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar diantaranya berupa fasilitas, sarana dan pasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menggunakan pendekatan persuasif, contohnya kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan LCD dan proyektor, serta perpustakaan yang memadai. guru yang inovatif juga menjadi faktor pendukung, karena peserta didik yang dihadapi di Aliyah merupakan anak yang menginjak dewasa, sehingga guru harus dapat menyesuaikan kepada sasaran yang dihadapi. Istilahnya pembelajarannya bukan hanya ceramah saja, akan tetapi harus ada praktik, maupun bukti-bukti yang real yang berupa contoh-contoh, maupun pengalaman-pengalaman peserta didik. Untuk membangkitkan minat siswa dalam

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

belajar mengajar, dan guru Akidah Akhlak harus aktif sehingga dia tidak cukup belajar dikelas saja.”²⁶

C. Analisis Data

1. Analisis data pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas XI di MA Miftahussalam

Bedasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, jika dilihat dari kajian sejarahnya, pendekatan persuasif ini digunakan untuk mengatasi kenakalan dan ketidak disiplinan peserta didik di karenakan lebih efektif dan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dan terbuka. Pendekatan persuasif merupakan sebuah pendekatan dimana pendekatan tersebut bisa dilakukan secara verbal yaitu pelaksana pendekatan persuasif melakukan pendekatan dengan menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami, maupun secara non verbal yaitu meliputi semua pesan yang disampaikan tanpa kata-kata seperti cara berpakaian, gerakan tangan, nada pembicaraan dan sebagainya.

Dilihat dari teorinya George C. Edwards III keberhasilan implementasi menurut George C. Edwards III yang menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi oleh empat variabel yang saling berhubungan satu sama lain.

Keempat variabel tersebut menurut George C. Edwards III (1980) mencakup beberapa indikator yang mempengaruhi yaitu:

- a. Komunikasi. Artinya kalau kita hubungkan dalam konteks pendekatan persuasif pada pembelajaran aqidah akhlaq, bahwa sebuah kegiatan belajar mengajar harus lebih mengutamakan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, baik melalui media maupun pesan-pesan yang bersifat verbal

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, Parsidi, ST., M.Pd pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 11.00 WIB

maupun nonverbal agar tercapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, terarah, dan semua peserta didik ikut untuk berpartisipasi aktif didalamnya. Selain itu komunikasi juga sangatlah perlu untuk memberikan pemahaman dan informasi penting antara kepala sekolah dan para guru serta karyawan, untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah maupun kepala sekolah itu sendiri. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Parsidi, ST., M.Pd yang mengatakan:

“sebuah komunikasi sangatlah penting dalam pendekatan persuasif di MA Miftahussalam Demak kaitannya dengan peningkatan mutu pendidik di MA Miftahusslam Demak, yakni dengan melalui komunikasi yang baik. Dalam proses pembelajaran pun komunikasi menjadi sangatlah penting untuk memberikan motivasi, pengarahan, dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap suatu pelajaran.”²⁷

- b. Sumberdaya. Faktor terpenting dalam penggunaan pendekatan persuasif adalah sumberdaya, walaupun sudah dikomunikasikan dengan baik akan tetapi jika sumberdaya tidak bisa menangkap apa yang di informasikan, maka penggunaan pendekatan persuasif tidak akan berjalan dengan efektif. Sedangkan sumberdaya yang ada dalam penelitian ini yang lebih diutamakan adalah sumberdaya manusia, yakni antara kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Sedangkan menurut bapak Rofiq beliau mengatakan:

“dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan persuasif akan

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, Parsidi, ST., M.Pd pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 11.00 WIB

memudahkan peserta didik dalam memahami dan menyerap informasi maupun pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik menjadi punya keinginan untuk belajar lebih giat dan disiplin, menjadi aktif untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasannya, menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya untuk kemudian diarahkan oleh guru dan direalisasikan di lingkungan sekitar ataupun lingkungan masyarakat.”²⁸

- c. Disposisi, merupakan sebuah watak atau karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana, sehingga apabila disposisi seorang pelaksana ini baik, maka dia akan dapat melaksanakan pendekatan persuasif ini dengan baik pula. Sangatlah penting bagi seorang guru sebagai pelaksana pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlak agar bisa berjalan dengan efektif. Bapak Rofiq juga mengatakan hal serupa dalam wawancara yang mana beliau mengatakan:

“disposisi yang dimiliki seorang guru, salah satu tujuannya agar pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlak mudah diserap dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mudah melaksanakan dan mengamalkan kepada masyarakat dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif.”²⁹
- d. Struktur Birokrasi, melalui struktur birokrasi ini dimaksudkan untuk mengorganisasi secara teratur suatu pekerjaan yang harus dilakukan orang banyak. Struktur birokrasi yang baik merupakan suatu

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Rofiq Nur Lutfiyana, S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MA Miftahussalam Demak pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB

bentuk organisasi yang penerapannya berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dimana dalam struktur birokrasi tersebut kepala Madrasah sebagai pusat komando dari staf-staf yang ada di Madrasah untuk mencapai tujuan dari pendidikan di MA Miftahussalam Demak. Sehingga kepala madrasah perlu untuk melakukan supervisi terhadap staf-stafnya, maupun para guru-guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Miftahussalam Demak. Sedangkan struktur organisasi yang terdapat di dalam kelas juga dapat dijadikan sebagai perwakilan dari peserta didik untuk tercapainya tujuan dari proses pembelajaran, yakni terpilihnya ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi lain yang terdapat didalam kepengurusan kelas tersebut.³⁰

Struktur kepengurusan di dalam kelas merupakan sebuah struktur organisasi dimana siswa-siswi ikut terlibat langsung didalam struktur organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwa di MA Miftahussalam Demak dalam pembelajaran Akidah Akhlaq sudah menggunakan pendekatan persuasif di dalamnya dengan baik, dan sesuai dengan teori pelaksanaan yang telah dilakukan oleh George C. Edward III yang mencakup empat variabel, yaitu komunikasi sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi dan pelaksanaan pendekatan persuasif bisa dikatakan sudah berhasil, karena sesuai dengan tujuan dan teori pendekatan persuasif yakni mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku peserta didik.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, Parsidi, ST., M.Pd pada hari Selasa tanggal 17 September 2019 sekitar jam 11.00 WIB

Pendekatan persuasif mencakup beberapa hal yaitu persuasif sebagai bentuk dari komunikasi, persuasif sebagai proses, persuasif menimbulkan perubahan, persuasif dapat disadari atau tidak disadari, persuasif bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal, dan dalam implementasinya juga sudah mencakup konsep-konsep dasar dari pendekatan persuasif tersebut, akan tetapi dilapangan lebih cenderung pendekatan persuasif ini dilakukan sebagai komunikasi, walaupun konsep-konsep dasarnya sudah ada didalamnya, sehingga dari penggunaan pendekatan persuasif tersebut kedisiplinan belajar peserta didik dapat meningkat.³¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di MA Miftahussalam Demak sudah baik, karena sudah sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan diatas, dan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Miftahussalam Demak telah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³²

2. Analisis data langkah-langkah pembelajaran akidah akhlaq menggunakan pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI di MA Miftahussalam

Pendekatan persuasif sebenarnya sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan baik dibidang politik, bisnis maupun pendidikan yang tujuannya untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam

³¹ Hasil Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29Juli 2019

³² Hasil Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29Juli 2019

proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didiknya menjadi baik, serta menjadi pribadi yang disiplin dan mendapat prestasi yang baik. Tentunya untuk dapat melaksanakan pendekatan persuasif tersebut perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Herbert W. Simons, langkah-langkah dalam pendekatan persuasif terdapat empat langkah, yaitu, tahap pemahaman, tahap encoding, tahap decoding, serta tahap evaluasi. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru mapel aqidah akhlak, dalam penggunaan pendekatan persuasif, Sebelum menerapkan pendekatan persuasif tersebut dalam pembelajaran aqidah akhlaq. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terlebih dahulu menyiapkan langkah-langkah dalam melaksanakan pendekatan persuasif yang dapat di uraikan penulis sebagai berikut, yaitu :

- 1) Guru memberi materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dalam hal ini materi yang di sampaikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dijadikan sebagai tahap pemahaman.
- 2) Guru memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing peserta didik.
- 4) Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelasna
- 5) Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda.

- 6) Guru memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing peserta didik.³³

Langkah-langkah yang tercantum diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam teori serta langkah-langkah yang dilakukan guru mengenai proses pendekatan persuasif sekilas sedikit berbeda. Akan tetapi, pada intinya sama dan mempengaruhi hasil serta maksud yang ingin dicapai.

Di dalam teori langkah-langkah pendekatan persuasif dilakukan dengan tahap pemahaman, yakni guru menyeleksi berbagai alternatif pilihan dari pikiran dan perasaannya untuk disampaikan, hal ini sesuai dengan langkah-langkah poin “a”, tahap encoding, yaitu pesan yang disampaikan dibentuk secara linguistik kemudian dipindahkan kedalam stimulus fisik yang dapat berjalan melalui ruang, yang pada intinya hampir sama dengan poin “b” dan “c”, tahap decoding, yaitu dengan memindahkan stimulus tersebut berupa pemikiran-pemikiran dan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik, hal ini sudah sesuai dengan poin “d” dan “e”, sedangkan tahap evaluasi, juga sama dengan poin “f” dimana hasil pemikiran-pemikiran peserta didik bisa saja cocok ataupun tidak cocok dengan pesan yang disampaikan oleh guru, setelah dilakukan evaluasi dan penjelasan yang lebih dari guru.

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penggunaan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk kedisiplinan belajar peserta didik sudah baik,³⁴ hal ini dapat dilihat dari

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

³⁴ Hasil observasi di MA Miftahussalam Demak, mengenai pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MA

kedisiplinan belajar peserta didik mulai meningkat dan sudah mulai tertarik serta semangat untuk belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari keseriusan peserta didik dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan, mendengarkan kesimpulan dari guru ketika akhir pembelajaran.

3. Analisis data faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlaq menggunakan metode pendekatan persuasif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas XI di MA Miftahussalam

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

a. Faktor pendukung

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan persuasif didalam pembelajaran Aqidah Akhlaq ada beberapa faktor pendukung yang penulis simpulkan, diantaranya yaitu peran aktif peserta didik, rasa ingin tahu yang tinggi, sarana dan prasanana yang mendukung saat proses pembelajaran.³⁵

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Miftahussalam Demak adalah:

Miftahussalam Demak, pada hari selasa, tanggal 15 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas

- 1) Peran aktif peserta didik,³⁶ Pendekatan persuasif mendorong peserta didik untuk lebih menghayati materi pelajaran yang telah disampaikan, lebih utamanya berani mengungkapkan dan berbicara didepan umum. Walaupun hanya dilingkup kelas tapi itu sangat membantu anak-anak untuk berani berpendapat.
- 2) Kompetensi guru, sehingga guru dapat memotivasi peserta didik, serta menjadi hal yang sangat mendukung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan secara persuasif. Sehingga peserta didik mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya serta dapat merubah pandangan maupun cara berfikir yang positif.
- 3) Rasa ingin tahu yang tinggi dari para peserta didik merupakan faktor penunjang pelaksanaan pendekatan persuasif. Suasana kelas yang hidup dan siswa yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 4) Sarana dan prasarana maupun Fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan, proyektor, Wi-Fi, dan lainnya akan dapat dengan mudah mengakses informasi atau mencari bahan pelajaran melalui media internet, sehingga akan mendukung terlaksananya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan persuasif.³⁷

³⁶ Hasil Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29 Juli 2019

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq Luthfiyana, M.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq pada hari Senin Tanggal 22 Juli 2019 sekitar jam 09.45 WIB di depan kelas Hal ini juga di

b. Faktor penghambat

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan persuasif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam pengamatan peneliti, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Miftahussalam Demak adalah:

- 1) Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif.³⁸
- 2) Ketersediaan waktu yang terbatas, Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan dengan baik, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.
- 3) Kurangnya dukungan dari orang tua, karena dukungan juga sangat berpengaruh untuk keberlangsungan dalam proses belajar, yang dapat menjadikan penyemangat untuk peserta didik sendiri.
- 4) Faktor lingkungan, lingkungan juga berpengaruh atas perkembangan peserta didik, sehingga jika lingkungan di dalam lingkup sekolah itu baik, maka akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi, karena murid sudah merasa nyaman sebelum pembelajaran dimulai.³⁹

perkuat dengan Observasi penulis pada hari rabu, tanggal 29 Juli 2019 di MA Miftahussalam Demak

³⁸ Hasil Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29 Juli 2019

³⁹ Hasil Observasi peneliti di MA Miftahussalam Wonosalam Demak pada tanggal 29 Juli 2019

Dengan berbagai macam faktor penghambat dan pendukung, peneliti beranggapan bahwa pendekatan persuasif cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah mulai disiplin belajar, karena suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa betah dan nyaman dalam melakukan aktifitas belajar, terciptanya hubungan yang harmonis serta semakin eratnya ikatan emosional antara guru dan peserta didik, sehingga kedisiplinan belajar peserta didik dapat terbentuk. Situasi kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik aktif berpikir, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan, Mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan prestasi dikelas maupun di luar kelas, serta menumbuhkan semangat baru serta rasa ingin tahu para peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran.